



Analisis Kepemimpinan Perempuan di Indonesia Menggunakan Metode Bibliometrik

Sherlinda Fadhillah Tanjung^{1*}, Najwa Apriliana Rusadi², Kahlia Rahma Puteri³, Muhammad Ikhsan Alif⁴

^{1,2,3}Institut Teknologi Kalimantan

Corresponding author: 20221028@student.itk.ac.id

ARTICLE INFO	ABSTRAK
Article history Received : Accepted : Published :	Penelitian ini menganalisis kepemimpinan perempuan di Indonesia menggunakan metode bibliometrik untuk mengidentifikasi tren, kolaborasi, dan fokus kajian terkait. Dengan menganalisis 61 jurnal yang relevan, penelitian ini menemukan bahwa kepemimpinan perempuan didominasi oleh gaya karismatik, transformasional, dan partisipatif. Penelitian juga menunjukkan bahwa sektor pendidikan menjadi ruang terbesar bagi perempuan untuk memimpin, diikuti sektor pemerintahan, publik, dan industri. Faktor yang mempengaruhi kepemimpinan perempuan meliputi budaya organisasi, dukungan sosial, dan hambatan gender. Hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap literatur ilmiah tetapi juga menjadi landasan bagi kebijakan dan strategi untuk mendukung kepemimpinan perempuan di berbagai sektor.
Keyword:	ABSTRACT
Women's leadership; Bibliometric methods; Charismatic style; Gender equality; Education sector.	This study analyzes women's leadership in Indonesia using bibliometric methods to identify trends, collaborations, and related study focuses. By analyzing 61 relevant journals, this study found that women's leadership is dominated by charismatic, transformational, and participatory styles. The study also shows that the education sector is the largest space for women to lead, followed by the government, public, and industrial sectors. Factors that influence women's leadership include organizational culture, social support, and gender barriers. The results of this study not only contribute to scientific literature but also become a basis for policies and strategies to support women's leadership in various sectors.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia dengan total populasi masyarakat yang mencapai lebih dari 277 juta jiwa. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2023, proporsi penduduk populasi perempuan tercatat sekitar 49,48%, sedikit lebih rendah dibandingkan populasi laki-laki yang mencapai 50,52%. Walaupun selisihnya kecil, distribusi populasi ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki kontribusi demografis yang signifikan dalam membentuk struktur masyarakat Indonesia. Struktur masyarakat yang terbentuk tidak terlepas dari keberagaman suku, agama, bahasa, dan budaya yang dimiliki Indonesia sehingga dapat menjadi menjadikannya salah satu negara dengan keragaman sosial-budaya tertinggi. Keragaman yang terjadi tentu saja akan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk pola kepemimpinan yang berkembang di masyarakat. Kepemimpinan di Indonesia memiliki karakteristik yang unik karena dipengaruhi oleh berbagai latar belakang mulai dari sejarah, nilai-nilai tradisional, serta dinamika sosial-politik modern.

Perjalanan kepemimpinan di Indonesia telah berkembang melalui sejarah panjang, mulai dari masa kerajaan tradisional, kolonialisme, hingga kemerdekaan dan era reformasi sehingga menghasilkan struktur sosial dimana mayoritas kepemimpinan didominasi oleh laki-laki. Budaya patriarki telah menjadi salah satu ciri khas yang mendalam dalam struktur sosial Indonesia. Sebagai sistem sosial yang menempatkan laki-laki sebagai pusat otoritas dalam pengambilan keputusan, patriarki telah membentuk pola pikir, norma, dan praktik kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Budaya ini cenderung memprioritaskan laki-laki untuk menduduki posisi strategis, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, hingga institusi pemerintahan. Akibatnya, peran perempuan sering kali terbatas untuk beberapa posisi strategis di berbagai sektor, termasuk politik, bisnis, dan pemerintahan. Meskipun masih didominasi oleh laki-laki, keberadaan pemimpin perempuan di Indonesia semakin mendapat perhatian, meskipun jumlahnya relatif kecil dibandingkan dengan laki-laki.

Namun seiring dengan perkembangan zaman dan meningkatnya kesadaran akan pentingnya kesetaraan gender dan inklusivitas dalam kepemimpinan yang didorong oleh berbagai faktor seperti gerakan feminisme, kebijakan afirmatif, serta keberhasilan tokoh-tokoh perempuan yang telah membuktikan kemampuan mereka dalam berbagai sektor. Salah satu momen bersejarah dalam kepemimpinan perempuan di Indonesia adalah terpilihnya Megawati Soekarnoputri sebagai presiden perempuan pertama pada tahun 2001. Keberhasilan ini menjadi simbol bahwa perempuan dapat berkontribusi secara signifikan dalam memimpin bangsa. Selain di posisi pemerintahan, para perempuan di Indonesia juga mulai terlibat secara aktif dalam pemberdayaan masyarakat, pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Dalam sektor bisnis, semakin banyak perempuan yang menduduki posisi strategis sebagai CEO dan manajer puncak, menunjukkan bahwa kemampuan kepemimpinan perempuan tidak terbatas pada sektor pemerintahan saja. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji gaya kepemimpinan yang paling dominan dimiliki perempuan di Indonesia serta mengeksplorasi persebaran perempuan dalam posisi kepemimpinan di berbagai sektor, seperti politik, pemerintahan, bisnis, dan sosial, dengan menggunakan metode analisis bibliometrik untuk mengidentifikasi tren penelitian, kolaborasi, dan fokus kajian terkait kepemimpinan perempuan dalam literatur ilmiah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tinjauan sistematis dari penelitian dengan topik kepemimpinan untuk menghasilkan ringkasan ilmiah. Sistem penelitian topik ini adalah teoritis yang berkaitan dengan prosedur teknis. Penelitian ini menganalisis penelitian yang telah terpublikasi baik dalam bentuk buku maupun artikel majalah atau bentuk buku maupun bentuk kepustakaan lain yang berhubungan dengan bidang, ilmu pengetahuan atau hasil karya seseorang (Nurhayati & Elly, 2017). Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi secara deskriptif. Kurangnya penelitian serupa, peneliti menerapkan tiga kriteria yang fleksibel. Untuk mempermudah penelitian, penulis menggunakan dua kata kunci untuk mempermudah penelitian diantaranya adalah kepemimpinan perempuan dan kepemimpinan wanita. Kriteria kedua adalah jenis artikel. Hanya artikel jurnal yang telah melalui penelaahan sejawat yang dipilih, karena banyak memuat teori dan temuan terkini dalam suatu bidang, serta mewakili penelitian paling maju dan terbaru. Dengan demikian, tesis yang tidak dipublikasikan, artikel yang tidak terakreditasi, serta prosiding konferensi tidak dimasukkan ke dalam daftar. Artikel yang telah melalui peninjauan sejawat kemudian dipilih untuk dimasukkan dengan membaca judul dan abstraknya. Intinya, setiap artikel yang membahas kepemimpinan baik berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan dimasukkan ke dalam tinjauan. Kriteria ketiga adalah meninjau ulang. Maka, kemungkinan untuk memasukkan artikel dari bidang diluar dari pembahasan semakin kecil dan isi artikel masih selinier dengan penelitian.

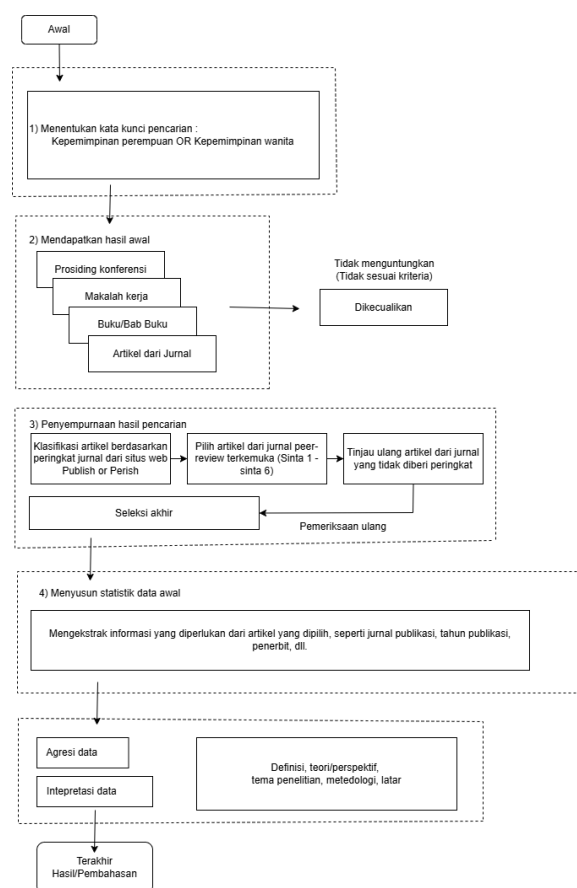
Dalam hal bahasa dan media publikasi, tiga kriteria ditetapkan untuk memilih artikel yang ditinjau sejawat yang disertakan dalam analisis ini. Pertama, hanya artikel yang disajikan dalam bahasa Indonesia dan

diterbitkan dalam jurnal nasional bereputasi baik (terutama berdasarkan peringkat Sinta 1 - Sinta 6) yang disertakan. Kedua, artikel yang terbit namun tidak tercantum dalam indeks Scopus, artikel tersebut dibaca secara menyeluruh untuk mengidentifikasi dan menilai relevansi konten. Ketiga, para peneliti juga mempertimbangkan artikel dari jurnal yang tidak terindeks selama tidak tercantum dalam daftar jurnal terindeks Sinta (www.sinta.co.id). Dalam proses seleksi, dua penulis bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan menilai kualitas jurnal, dan dua lainnya bertanggung jawab untuk memvalidasi ulang hasilnya.

Analisis bibliometrik menggunakan kuantitatif dan deskriptif untuk mengidentifikasi pola dalam penelitian dari kumpulan publikasi (Soraya et al., 2023). Adapun prinsip yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti langkah yang diperkenalkan oleh Fahimnia, prinsip tersebut terdiri dari lima langkah (Kristia & Soebagyo, 2021), meliputi :

- 1) Mendefinisikan kata kunci penelitian;
- 2) Memperoleh hasil pencarian awal;
- 3) Menyempurnakan hasil pencarian;
- 4) Menyusun data awal; dan
- 5) Menganalisis data

Untuk memperoleh hasil analisis yang lebih komprehensif, penulis membuat alur untuk membedah dan mengkodekan konten tujuan, kerangka teori, dan metodologi dari artikel yang dipilih. Ringkasan proses disajikan dalam Gambar 1. Semua langkah dijelaskan secara rinci dalam sub-bagian sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan alur logis protokol analisis bibliometrik

Menentukan kata kunci

Langkah pertama yang dilakukan adalah mencari artikel dengan topik yang relevan dengan tujuan penelitian ini. Perangkat lunak PoP versi 8.0 dan Google Scholar digunakan untuk mengumpulkan data. perangkat lunak Publish or Perish (PoP) yang di kembangkan dan diluncurkan pada tahun 2006 oleh Profesor Anna Wil Harzing dari Tarma Research Software Pty Ltd-Melbourne (Wulandari & Harsono, 2024). Untuk memastikan bahwa semua artikel yang relevan tercakup dalam tahap ini, dengan menggunakan empat kata kunci. Proses pencarian pertama menggunakan dua kombinasi *keyword* (lihat Gambar 1) dengan istilah “kepemimpinan perempuan dan wanita” dalam judul. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa artikel

yang dipilih membahas tema yang relevan dan topik penelitian, yaitu, analisis kepemimpinan di Indonesia. Aspek lain, seperti tahun publikasi, tidak ditetapkan dalam pencarian karena terbatasnya jumlah artikel yang masih ada

Mendapatkan hasil pencarian awal

Menggunakan semua kata kunci, proses pencarian sebelumnya dicoba di Web PoP, menampilkan 100 artikel yang ditemukan dan sudah termasuk dalam database Google Scholar. Oleh karena itu, Google Scholar dipilih sebagai database. Selain aksesibilitasnya, Google Scholar menyediakan lebih banyak artikel untuk analisis. Setelah pencarian kata kunci, diperoleh total 997 artikel dari database Google Scholar tahap awal, dengan periode publikasi mulai tahun 1976 sampai dengan tahun 2024. Artikel-artikel tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis sumbernya, seperti jurnal, buku dan prosiding, sebagaimana dirangkum dalam Tabel 1.

Menyempurnakan hasil pencarian

Berdasarkan penelusuran awal, total 997 artikel yang diterbitkan pada 48 tahun (1976–2024). Dari hasil tersebut, sebanyak 358 artikel memenuhi kriteria kedua (peer-reviewed) artikel jurnal), dan 395 artikel dari sumber lain tidak dimasukkan. Tabel 2 dan 3 menguraikan rincian proses penyempurnaan untuk setiap set kata kunci. Kumpulan kata kunci (lihat Tabel 2) menghasilkan hasil awal 997 artikel atau penurunan sebesar 91% (997 menjadi 558 artikel). Setelah proses penyempurnaan, keseluruhan sitasi 3.687 menurun dari menjadi 1.035 (penurunan sebesar 71,9%). Sementara itu, kumpulan kata kunci kedua (lihat Tabel 3) menghasilkan hasil awal 100 artikel, penurunan 86% (100 menjadi 14 artikel). Jika terdapat argumen yang saling bertentangan, para peneliti memeriksa makalah tersebut untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci dan memutuskan apakah akan memasukkannya berdasarkan bacaan tersebut. Secara keseluruhan, garis dasar jurnal yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 61 artikel.

Tabel 1. Penyempurnaan hasil pencarian

No	Sumber	Jumlah Artikel
1	Jurnal*	
	Jurnal Sinta 1	2
	Jurnal Sinta 2	11
	Jurnal Sinta 3	16
	Jurnal Sinta 4	19
	Jurnal Sinta 5	11
	Jurnal Sinta 6	2
	Tidak Ada Jurnal Peringkat	
2	Buku/Bab	6
	buku/Laporan/Ulasan	
3	Prosiding konferensi	10
4	Makalah Kerja/Tesis	0
5	Situs web tidak dikenal/Hanya kutipan/Ditolak	51
6	Tidak dapat diakses (Berbayar)	172
	Total	997

Tabel 2 merangkum metrik artikel yang diperoleh dari bagian pertama dan kedua. proses pencarian, masing-masing. Informasi metrik mencakup kutipan per tahun dan Skor indeks Hirsch (h-index) dari artikel. Setelah penyempurnaan, artikel terbaru yang akan diurutkan dianalisis berasal dari tahun 1976 hingga tahun 2024. Dari 997 artikel, 61 artikel dipublikasikan di jurnal bereputasi (Sinta 1 – Sinta 6).

Mengkompilasi statistik data awal

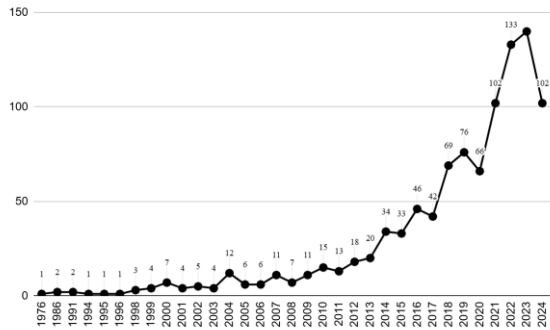
Hasil pencarian yang telah disempurnakan disimpan dalam format Excel yang berisi semua data penting informasi yang berkaitan dengan statistik makalah, termasuk judul, penulis, tahun penerbitan.

Tabel 2. Statistik data awal

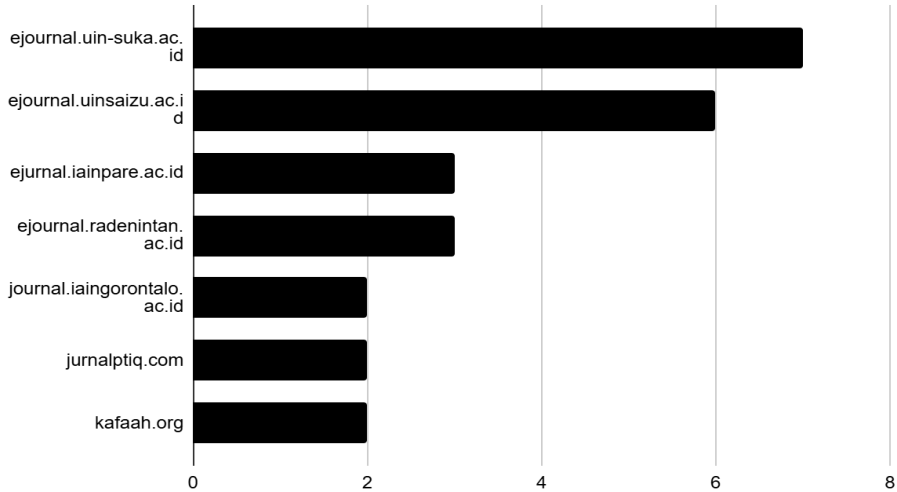
Metrik	Pencarian Awal	Pencarian Yang Disempurnakan
Keywords	Kepemimpinan perempuan OR Kepemimpinan wanita	Kepemimpinan perempuan OR Kepemimpinan wanita
Source	Google Scholar	Google Scholar
Years	1976-2024	1976-2024
Papers	997	358
Citations	3687	1035
Cites_Year	76.81	1.25
Cites_Paper	3.70	1.80
Age_weight citation rate	527.17	294.28
h_index	28	19
g_index	41	26
PoP hl norm	26	18
Pop hl annual	0.54	0.37

dan spesifikasi jurnal (nama jurnal, tingkatan, dan penerbit). Informasi tentang teori, metodologi, etnisitas, dan negara tempat penelitian juga disertakan. Gambar 2 menyajikan distribusi artikel yang diterbitkan tentang kepemimpinan wanita per tahun.

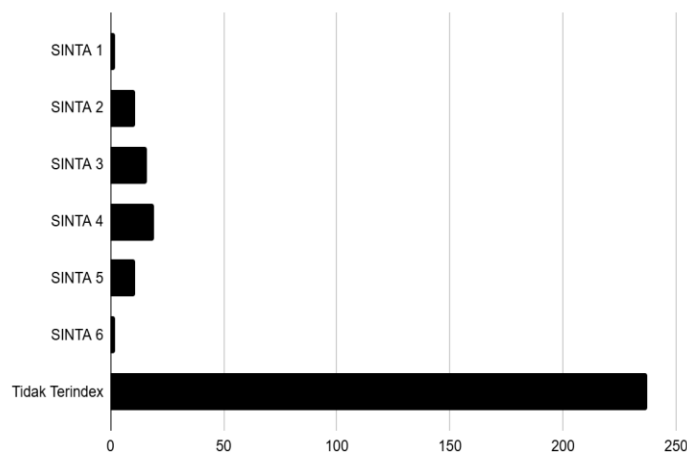
Hasil awal menunjukkan bahwa tren studi kepemimpinan wanita agak fluktuatif tetapi cenderung meningkat selama tiga dekade terakhir. Pada tahun 90-an, studi kepemimpinan wanita.



Gambar 2. Data publish jurnal tentang kepemimpinan wanita



Gambar 3. Publisher dengan jumlah artikel terbanyak



Gambar 4. Analisis sinta pada artikel

belum dilakukan secara luas, dengan rata-rata hanya satu artikel yang diterbitkan per tahun. Jumlah artikel yang diterbitkan meningkat secara signifikan pada tahun 2000-an hingga saat ini, dengan artikel terbanyak diterbitkan pada tahun 2022 dan 2023.

Dilihat dari publisher, jurnal yang diambil berasal dari banyak publish yang berbeda, namun 7 diantaranya melebihi dari 1 jurnal yang diterbitkan. Adapun jurnal dengan Sinta 4 dengan kuantitas terbanyak dari range Sinta 1 - Sinta 6 dan sebanyak 237 jurnal tidak terindex.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menganalisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode tinjauan sistematis untuk menganalisis literatur terkait kepemimpinan wanita. Langkah pertama melibatkan identifikasi awal sebanyak 997 jurnal yang relevan melalui software Publish or Perish 7 dengan keyword “Kepemimpinan Wanita OR Kepemimpinan Perempuan”. Proses ini bertujuan untuk mendapatkan cakupan literatur yang komprehensif dari berbagai sumber seperti artikel, buku, prosiding, paper, dan lainnya. Setelah itu, dilakukan proses penyaringan (filtering) berdasarkan beberapa kategori. Kriteria pertama adalah jenis publikasi, di mana hanya artikel ilmiah yang dipilih untuk memastikan relevansi dan validitas. Dari penyaringan awal ini, tersaring sebanyak 358 jurnal yang berjenis artikel. Pada tahap berikutnya, dilakukan seleksi lanjutan berdasarkan indeks kualitas jurnal menggunakan SINTA (Science and Technology Index) dengan rentang 1 hingga 6. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa artikel yang digunakan memiliki kredibilitas tinggi dan diakui secara akademik. Setelah proses seleksi ini, diperoleh 61 jurnal yang secara spesifik membahas tema kepemimpinan Wanita.

Analisis mendalam terhadap 61 jurnal tersebut mengungkapkan beberapa temuan menarik terkait variabel penelitian. Pertama, metodologi penelitian yang paling banyak digunakan adalah pendekatan kualitatif, khususnya studi kasus dan wawancara mendalam, diikuti oleh metode kuantitatif dengan survei dan analisis statistik. Kedua, lokasi penelitian dalam studi ini berfokus pada kota-kota besar di Indonesia seperti Tangerang, Depok, Malang, Kendari, Padang, Samarinda, Aceh, Purwokerto, Lamongan, dan Bandung. Kota-kota ini mencerminkan keragaman konteks sosial, budaya, dan ekonomi, yang memberikan gambaran tentang dinamika kepemimpinan wanita di berbagai sektor. Selain itu, penelitian juga mengidentifikasi subjek penelitian, yang umumnya melibatkan pemimpin wanita di sektor pemerintahan, pendidikan, dan perusahaan swasta. Sedangkan objek penelitian beragam, meliputi gaya kepemimpinan, faktor yang mempengaruhi efektivitas kepemimpinan, karakteristik yang menonjol pada pemimpin wanita, hingga peran strategis mereka dalam organisasi.

Jurnal-jurnal ini memberikan wawasan yang kaya terkait gaya kepemimpinan wanita, seperti transformasional dan demokratis, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan mereka, termasuk budaya organisasi, dukungan sosial, dan hambatan gender. Selain itu, analisis mendalam juga mengungkap karakteristik utama kepemimpinan wanita, seperti empati, kolaborasi, dan kemampuan komunikasi yang kuat, serta peran mereka dalam menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan inovatif. Hasil dari analisis ini tidak hanya memperkaya literatur tentang kepemimpinan wanita tetapi juga memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan penelitian lebih lanjut di bidang ini. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi akademisi dan praktisi dalam merancang kebijakan dan strategi untuk mendukung kepemimpinan wanita di berbagai sektor.

Lokasi Penelitian

Berdasarkan tinjauan terhadap 61 jurnal yang telah dianalisis sebelumnya, lokasi penelitian tersebar di berbagai daerah di Indonesia mulai dari kota-kota besar hingga daerah-daerah yang lebih terpencil, menggambarkan keragaman sosial dan ekonomi yang mempengaruhi kepemimpinan wanita. Penelitian dilakukan di berbagai institusi pendidikan, seperti SMP Muhammadiyah 1 Depok, SD Negeri Kecamatan Balung di Kabupaten Jember, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bima, dan Sekolah Dasar Kabupaten Aceh Tengah, yang memberikan wawasan tentang kepemimpinan wanita dalam konteks pendidikan. Beberapa lokasi lain di Indonesia yang menjadi fokus penelitian antara lain Tangerang Selatan, Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Karawang, Universitas Bung Hatta Padang, PT. Chas Gas Adhikarya Manado, serta Universitas Dharma Andalas yang menunjukkan dinamika kepemimpinan di sektor pendidikan tinggi dan industri. Di wilayah Lombok Timur dan Lombok Utara, serta Pondok Pesantren Syaikh Zainuddin NW Anjani di Lombok, penelitian berfokus pada kepemimpinan wanita dalam konteks agama dan budaya lokal. Selain itu, beberapa penelitian juga dilaksanakan di kota-kota seperti Minahasa, Kendari, Padang, Bandar Lampung, Banda Aceh, Makassar, Yogyakarta, Lampung, Lamongan, Semarang, dan Jakarta, yang mencerminkan berbagai tantangan dan peluang dalam kepemimpinan wanita di sektor pemerintahan, sosial, dan bisnis. Beberapa penelitian juga mencakup lokasi internasional, seperti Jerman, Selandia Baru, dan Taiwan, memberikan perspektif global terhadap topik kepemimpinan wanita. Keberagaman lokasi dalam penelitian ini akan disajikan dalam diagram batang berikut



Gambar 4. Lokasi penelitian

Definisi Kepemimpinan Wanita

Berbicara mengenai kepemimpinan maka pandangan masyarakat identik dengan gender lelaki yang dianggap sebagai simbol pada pemberian label pemimpin. Kepemimpinan merupakan masalah relasi atau hubungan dan pengaruh antara yang dipimpin dan yang memimpin (Suraya et al., 2021).

Tabel 3. Definisi kepemimpinan wanita

Authors	Specific terms used	Definition	Emphasized aspects
Khairin Nizomi, 2019	Kepemimpinan dan perempuan	Kepemimpinan merupakan ilmu sekaligus seni. Sebagai ilmu yang dipraktikkan, faktor siapa yang menjalankan kepemimpinan menjadi penting dalam hal konsistensi keilmuan. Sebagai seni, meskipun kepemimpinan tipe yang berbeda-beda, namun kepemimpinan memiliki tujuan yang serupa. Dari sudut pandang ilmu, pria dan wanita memiliki potensi yang sama untuk menjadi pemimpin.	Gaya kepemimpinan
Ica Putri Cahyaningsih dkk, 2020	Khalifah	Kepemimpinan adalah sifat yang seharusnya dimiliki setiap pemimpin organisasi. Pemimpin dapat mempengaruhi semangat dan kerja, keamanan, kualitas keaktifan kerja dan tingkat prestasi suatu organisasi. Wanita berjuang seperti itu untuk merealisasikan dan memaksimalkan kapasitas, sehingga hak dan pengakuan mampu didapatkan.	Peran kepemimpinan
Anna Marina, Puti Annisa Utari, 2019	Pemimpin perempuan	Seseorang yang memiliki efikasi diri cenderung memiliki penetapan target senantiasa gigih untuk mencapai target tersebut. Efikasi diri dan optimisme mempengaruhi komitmen pemimpin perempuan untuk bekerja secara kontinu dalam organisasi dengan berbagai strategi .	Gaya kepemimpinan perempuan
Nur Rakhmi Said, 2020	Kepemimpinan wanita	1. Setiap orang adalah pemimpin sehingga siapapun juga bisa menjadi pemimpin 2. Seorang pemimpin haruslah orang yang dapat bersifat adil 3. Kejujuran adalah salah satu sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin 4. Seorang pemimpin haruslah dapat menjalankan amanah dan dapat memberikan pembelajaran yang baik bagi orang-orang yang berada di bawah kepemimpinannya.	Kriteria pemimpin

Kepemimpinan Wanita dalam Berbagai Perspektif

Berdasarkan tinjauan terhadap 61 jurnal yang telah dianalisis sebelumnya, kepemimpinan wanita merupakan fenomena cukup baru yang mendapat perhatian publik hingga menghasilkan berbagai perspektif yang mendalam tentang peran dan kontribusi wanita dalam masyarakat.

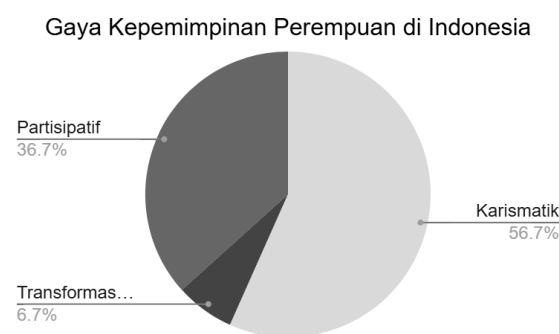
Perspektif	Definisi/Pendekatan
Agama	Islam Dalam perspektif agama islam, terdapat dua pandangan berbeda tentang kepemimpinan wanita, berikut penjelasannya. • Menurut pandangan Ulama Klasik, wanita dianggap tidak cocok untuk memegang posisi kepemimpinan, baik dalam ranah publik maupun pemerintahan. Berdasarkan hadis yang menyatakan bahwa suatu kaum tidak akan sejahtera jika dipimpin oleh wanita, ulama seperti Imam Ahmad, Imam Malik, dan Imam Syafi'i melarang wanita untuk menjadi pemimpin, beralasan bahwa wanita memiliki kelemahan dalam pemikiran dan tanggung jawab. • Menurut pandangan Ulama Kontemporer, wanita dianggap bisa untuk memegang posisi kepemimpinan dengan memenuhi syarat seperti keadilan, amanah, dan tanggung jawab demi kemaslahatan umat. Mereka menekankan pentingnya kesetaraan gender dalam Islam, dengan merujuk pada ayat seperti Surah At-Taubah ayat 71 yang mendukung peran aktif perempuan dalam masyarakat. Selain itu, mereka mempertimbangkan konteks modern, di mana perubahan sosial dan peningkatan pendidikan memungkinkan perempuan untuk menunjukkan kemampuan dalam berbagai bidang, termasuk kepemimpinan.
	Kristen Dalam perspektif agama kristen, terdapat dua pandangan berbeda tentang kepemimpinan wanita, berikut penjelasannya. • Komplementarian Menurut pandangan komplementarian, wanita seringkali ditempatkan dalam peran tradisional di gereja, yang dibatasi oleh interpretasi hermeneutika yang cenderung patriarkal. Meskipun laki-laki dan perempuan dianggap setara di hadapan Tuhan, mereka dipandang memiliki peran yang berbeda, khususnya dalam konteks kepemimpinan. Dalam pandangan ini, kepemimpinan lebih sering dilihat sebagai tanggung jawab laki-laki, berdasarkan interpretasi ayat-ayat Alkitab seperti 1 Timotius 2:12, yang menyatakan bahwa perempuan tidak seharusnya mengajar atau memerintah laki-laki. • Egalitarian Menurut pandangan egalitarian yang menekankan kesetaraan gender dalam semua aspek kehidupan, wanita dapat menjadi pemimpin. Pada Alkitab menunjukkan banyak contoh wanita yang berperan sebagai pemimpin, seperti Debora dan Ester, yang tidak hanya memiliki posisi penting tetapi juga diakui karena kontribusi mereka dalam masyarakat dan iman. Galatia 3:28 menjadi salah satu ayat kunci yang mendukung pandangan ini, menegaskan bahwa di dalam Kristus, tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan.
Sosial-Masyarakat	Dari perspektif sosial masyarakat, peran wanita dalam kepemimpinan seringkali dipengaruhi oleh norma-norma budaya, adat istiadat, dan pandangan kolektif pada masyarakat tradisional, terutama yang masih sangat patriarkal, sehingga wanita seringkali menghadapi hambatan signifikan terutama hambatan sosial seperti stereotip gender dan bias budaya dalam mengakses posisi kepemimpinan, baik di ranah politik, bisnis, maupun sosial. Namun, seiring dengan perubahan sosial, semakin banyak masyarakat yang menerima peran wanita sebagai pemimpin di berbagai sektor. Penerimaan ini didukung oleh meningkatnya pendidikan dan kesadaran gender, yang mendorong masyarakat untuk melihat kemampuan individu, bukan sekadar peran berdasarkan gender.
Rumah Tangga	Dalam perspektif rumah tangga, peran wanita tidak hanya berperan sebagai ibu atau istri, tetapi juga sebagai pengambil keputusan utama yang mempengaruhi berbagai aspek rumah tangga, seperti keuangan, pendidikan anak, hubungan antar anggota keluarga, dan perencanaan masa depan. Kepemimpinan ini ditandai oleh kemampuan wanita untuk menunjukkan empati tinggi, memahami kebutuhan emosional anggota keluarga, serta menjaga harmoni melalui komunikasi yang efektif. Selain itu, wanita seringkali memiliki kemampuan manajemen yang baik, termasuk dalam pengelolaan keuangan dan pembagian tanggung jawab, serta menunjukkan pengambilan keputusan yang berfokus pada kebaikan bersama seluruh anggota keluarga

Mayoritas Gaya Kepemimpinan yang Dimiliki Wanita

Berdasarkan tinjauan terhadap 61 jurnal yang telah dianalisis sebelumnya, mayoritas gaya kepemimpinan yang dimiliki wanita adalah gaya kepemimpinan karismatik. Gaya ini menonjol karena kemampuan pemimpin wanita untuk menginspirasi, memotivasi, dan membangun kepercayaan yang mendalam di antara pengikutnya. Pemimpin wanita dengan gaya karismatik cenderung memiliki kemampuan interpersonal yang luar biasa, kepribadian yang kuat, serta visi yang jelas dan inspiratif. Mereka mampu menciptakan koneksi emosional yang kuat dengan tim atau komunitas yang mereka pimpin, sehingga membangun rasa kebersamaan dan loyalitas yang tinggi. Selain gaya karismatik, gaya kepemimpinan transformasional dan partisipatif juga sering muncul dalam penelitian. Gaya transformasional ditandai dengan fokus pada perubahan positif yang berkelanjutan, baik pada tingkat individu maupun organisasi, melalui pemberdayaan tim dan inovasi. Sementara itu, gaya partisipatif mencerminkan kecenderungan pemimpin wanita untuk melibatkan anggota tim dalam proses pengambilan keputusan, menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, terbuka, dan kolaboratif. Kepemimpinan karismatik memiliki kelebihan yang signifikan, terutama dalam menciptakan ikatan emosional yang kuat dengan pengikut. Pemimpin wanita yang menerapkan gaya ini biasanya mampu memotivasi dan menggerakkan tim mereka dengan visi yang jelas, komunikasi yang persuasif, dan pendekatan yang penuh empati. Mereka sering kali dianggap sebagai agen perubahan, karena

mampu membawa organisasi menuju transformasi yang positif dan berkelanjutan. Gaya ini juga sangat efektif dalam situasi krisis, di mana kepercayaan diri dan kemampuan mengambil keputusan yang tegas dari pemimpin menjadi penentu keberhasilan.

Namun, gaya kepemimpinan karismatik tidak lepas dari kekurangan. Ketergantungan yang terlalu besar pada pemimpin sering kali menjadi risiko, terutama jika organisasi belum memiliki sistem yang solid untuk mendukung keberlanjutan ketika pemimpin tersebut tidak lagi aktif. Selain itu, ada potensi terjadinya kultus kepribadian, di mana pengikut terlalu fokus pada sosok pemimpin daripada tujuan kolektif organisasi. Dalam beberapa kasus, kritik terhadap pemimpin karismatik cenderung diabaikan atau tidak disampaikan secara terbuka, yang dapat menghambat pengambilan keputusan yang objektif. Dominasi gaya kepemimpinan karismatik pada wanita mencerminkan perpaduan unik antara kekuatan visi, empati, dan kepercayaan diri. Gaya ini tidak hanya membangun hubungan yang erat dan saling percaya dengan pengikut, tetapi juga memberikan dampak signifikan dalam menciptakan perubahan yang bermakna di berbagai sektor. Dalam konteks pendidikan, pemerintahan, komunitas sosial, hingga industri, kepemimpinan karismatik wanita terbukti mampu menghadapi tantangan sekaligus mendorong transformasi. Kombinasi karakteristik ini menjadikan kepemimpinan karismatik sebagai gaya yang relevan dan unggul dalam mengatasi kompleksitas serta dinamika perubahan yang terus berkembang di berbagai lingkungan organisasi.

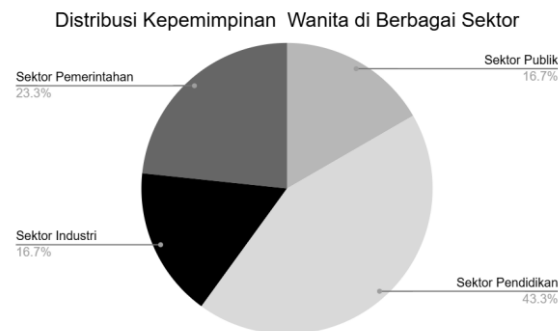


Distribusi Kepemimpinan Wanita di Berbagai Sektor

Berdasarkan tinjauan terhadap 61 jurnal yang telah dianalisis sebelumnya, mayoritas mayoritas wanita yang memegang peran kepemimpinan berkontribusi dalam sektor pendidikan dengan proporsi terbesar, yaitu 43.3%. Dominasi ini menunjukkan bahwa pendidikan menjadi ruang yang paling memungkinkan bagi wanita untuk menunjukkan kemampuan mereka sebagai pemimpin. Kepemimpinan wanita di sektor ini mencakup berbagai posisi strategis, seperti dosen, kepala sekolah, ketua program studi, guru, dan kepala perpustakaan. Hal ini mencerminkan peran penting wanita dalam membentuk generasi muda, mengelola institusi pendidikan, dan memajukan ilmu pengetahuan. Selain itu, sektor pendidikan seringkali memberikan peluang yang lebih inklusif dan berfokus pada kompetensi, sehingga memungkinkan wanita untuk berkembang secara profesional. Selanjutnya, sektor pemerintahan menempati posisi kedua dengan persentase sebesar 23.3%. Wanita yang memimpin di sektor ini berperan dalam posisi kunci, seperti walikota, wakil ketua DPRD, bupati, hingga kepala badan daerah seperti Kepala Badan Pendapatan Daerah. Kehadiran mereka di sektor pemerintahan menandakan kemajuan signifikan dalam partisipasi wanita di bidang pengambilan kebijakan publik dan administrasi pemerintahan. Hal ini juga mencerminkan perubahan sosial yang mendukung inklusi wanita dalam jabatan yang sebelumnya lebih sering didominasi oleh laki-laki. Sektor publik dan sektor industri masing-masing memiliki persentase kepemimpinan wanita sebesar 16.7%. Di sektor publik, peran wanita berfokus pada pelayanan masyarakat, pengelolaan lembaga non-pemerintah, dan aktivitas organisasi sosial. Wanita pemimpin di sektor ini berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat, terutama melalui program-program yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial, kesehatan, dan pemberdayaan komunitas. Di sisi lain, sektor industri menunjukkan partisipasi wanita dalam dunia bisnis, baik di perusahaan besar maupun usaha kecil dan menengah. Kepemimpinan mereka mencakup peran sebagai direktur, manajer, atau pemimpin tim, yang berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi serta inovasi di sektor swasta.

Oleh karena itu, distribusi kepemimpinan wanita di berbagai sektor mencerminkan beragamnya peran mereka dalam masyarakat. Sektor pendidikan menonjol sebagai bidang utama di mana wanita memimpin, menandakan pentingnya peran mereka dalam mencetak generasi penerus yang berkualitas. Sektor pemerintahan menunjukkan kemajuan dalam partisipasi politik dan pengambilan keputusan di tingkat publik. Sektor publik dan sektor industri melengkapi gambaran kontribusi wanita dengan peran-peran penting mereka dalam pelayanan masyarakat dan pengembangan ekonomi. Secara keseluruhan, distribusi ini menegaskan bahwa kepemimpinan wanita memiliki dampak luas, mulai dari ranah sosial, politik, hingga ekonomi,

sekaligus menggambarkan pentingnya terus mendukung dan memperluas peluang bagi wanita untuk memimpin di berbagai sektor. Kombinasi kontribusi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan wanita memiliki dampak yang signifikan dan meluas di berbagai bidang.



KESIMPULAN

Kepemimpinan merupakan elemen kunci yang menentukan keberhasilan pada sebuah organisasi. Terdapat beberapa faktor penting telah diidentifikasi sebagai penentu efektivitas kepemimpinan. Kompetensi pemimpin, seperti kemampuan komunikasi, pengambilan keputusan strategis, dan manajemen konflik, menjadi landasan utama dalam membangun kepemimpinan yang solid. Pemimpin yang kompeten mampu menghadapi tantangan internal dan eksternal organisasi dengan pendekatan yang adaptif dan strategis. Selain itu, gaya kepemimpinan yang diterapkan memiliki dampak signifikan terhadap kinerja bawahan dan organisasi secara keseluruhan. Gaya transformasional, yang berfokus pada pemberdayaan individu dan perubahan positif, terbukti meningkatkan motivasi dan inovasi di kalangan tim. Gaya partisipatif, yang melibatkan anggota tim dalam proses pengambilan keputusan, menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan kolaboratif, sementara gaya otoriter lebih sesuai untuk situasi yang membutuhkan respons cepat dan tegas. Fleksibilitas menjadi salah satu ciri utama pemimpin yang efektif. Kemampuan untuk menyesuaikan pendekatan kepemimpinan sesuai dengan kebutuhan situasi dan karakteristik tim menjadi faktor penting dalam menghadapi dinamika organisasi. Selain itu, pemimpin juga memegang peran sentral dalam membangun dan memelihara budaya organisasi yang positif, yang pada akhirnya mempengaruhi produktivitas, keterlibatan, dan kepuasan kerja karyawan. Dalam konteks modern, pemimpin menghadapi tantangan yang semakin kompleks akibat globalisasi dan perkembangan teknologi. Manajemen tim lintas budaya, adaptasi terhadap teknologi digital, dan pengelolaan inovasi menjadi tantangan sekaligus peluang untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan. Secara keseluruhan, dokumen ini menekankan bahwa kepemimpinan yang efektif tidak hanya ditentukan oleh kompetensi teknis, tetapi juga oleh kemampuan untuk memahami dan memotivasi individu serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi pertumbuhan organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dela Kristia, Joko Soebagyo, H. I. (2021). Analisis bibliometrik dari istilah “Etnomatematika.” *Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 1(2), 178–190.
- Nurhayati, S., & Elly, A. (2017). Terbitan Bibliografi Sebagai Alat Bantu Penelusuran Informasi Di Perpustakaan Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan. *Jurnal Pari*, 2(2), 52. <https://doi.org/10.15578/jp.v2i2.3249>
- Soraya, S. M., Kurjono, K., & Muhammad, I. (2023). Analisis Bibliometrik : Penelitian Literasi Digital dan Hasil Belajar pada Database Scopus (2009-2023). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 387–398. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.270>
- Suraya, Haeril, & Kasman. (2021). Peran Kepemimpinan Perempuan (Studi pada Kepemimpinan Ibu Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bima). *YUME: Journal of Management*, 4(1), 131–139. <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/874>
- Wulandari, F., & Regina Deti Mulyo Harsono. (2024). Analisis Gaya Kepemimpinan Berdasarkan: Sektor Bisnis, Kepemimpinan Perempuan, Institusi Pendidikan dan Institusi Pemerintahan (Literature Review). *Manajemen*, 7(1), 843–855. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/6506%0Ahttps://journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/download/6506/4379>